



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* TERHADAP
LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH
INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**UMMI SALAMAH NASUTION
NIM. 14 401 00171**

PRODI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAḤ* TERHADAP
LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH
INDONESIA TAHUN 2015-2018**

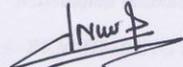
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

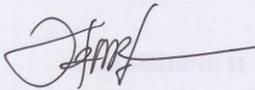
Oleh :

**UMMI SALAMAH NASUTION
NIM. 14 401 00171**

Pembimbing I


**Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003**

Pembimbing II


**Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKUTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **UMMI SALAMAH NASUTION**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Mei 2019
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **UMMI SALAMAH NASUTION** yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Muḍarabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II



Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ummi Salamah Nasution
NIM : 14 401 00171
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-4
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* Terhadap Laba Bersih
Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



UMMI SALAMAH NASUTION
NIM. 14 401 00171

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMI SALAMAH NASUTION
Nim : 14 401 00171
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan *Mudārabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 16 Mei 2019

Yang Menyatakan



UMMI SALAMAH NASUTION

Nim: 14 401 00171

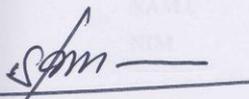


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

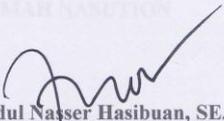
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ummi Salamah Nasution
NIM : 14 401 00171
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018

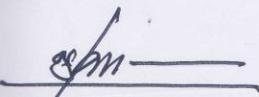
Ketua

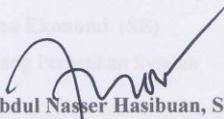

Dr.H Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

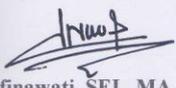
Sekretaris

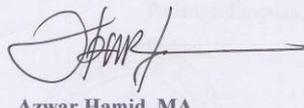

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 2006041 004

Anggota


Dr.H Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 2006041 004


Nofinawati, SEL, MA
NIP. 198211162011012 003


Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 26 Juni 2019
Pukul : 14.00-17.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,75/B
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,46



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* TERHADAP
LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH
INDONESIA TAHUN 2015-2018.**

NAMA : UMMI SALAMAH NASUTION

NIM : 14 401 00171

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

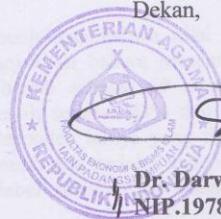
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 9 Juli 2019

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkangelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2018**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku Pembimbing I, dan Bapak Azwar Hamid. MA selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik danmendapat balasan dari Allah SWT.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Abdul Kholik Nasution dan Ibunda Dahlinar Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang, kakak dan adik-adik (Syukron Nasution, Listri Awani, Nur Asiah, Taufik Nasution, Leman Nasutin, Siti Maryam dan Rahma Yanti) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik peneliti Siti Hartinah, Nurma Sari, Nurul Lita Evilia, Riski Amelia Pohan, Hasni Ardilla, Purnama Sari Harahap, RiniYati, teman-teman perbankan syariah-4, teman-teman KKL Kelomok. 30 yang selalu memberi semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014, khususnya Perbankan Syariah -4 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Mei 2019
Peneliti

UMMI SALAMAH NASUTION
NIM. 14 401 00171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkapat audiftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasiyagabunganhuruf.

TandanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathahdanalifatauya</i>	ā	a dangarisatas
	<i>Kasrahdan ya</i>	ī	idangaris di bawah
	<i>dommahdanwau</i>	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beru paalif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapita tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Ummi Salamah Nasution
NIM : 1440100171
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh laba yang dianggap penting bagi sebuah perusahaan, ada pun salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual dalam hal ini pembiayaan *muḍārabah* di mana semakin tinggi pembiayaan *muḍārabah* yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh pihak bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2018.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, pembiayaan *muḍārabah* pembiayaan *muḍārabah* dalam pandangan Islam, rukun dan syarat pembiayaan *muḍārabah*, ketentuan hukum pembiayaan *muḍārabah*, aplikasi pembiayaan *muḍārabah*, laba bersih, unsur-unsur laba, laba dalam Islam, tujuan laporan laba bagi bank syariah, dan manfaat laba.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Teknik analisa data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis(t) dan uji koefisien determinasi (R²). Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,651 > 1,678$) dan nilai signifikan 0.000 dengan nilai $Sig. < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0,490 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih sebesar 49 artinya pembiayaan *muḍārabah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dapat di jelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba bersih seperti variabel pembiayaan *musyarakah*, *ijarah*, *murabahah*, *salam*, dan *istishna*

Kata Kunci : Pembiayaan *Muḍārabah*, Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkangelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2018**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku Pembimbing I, dan Bapak Azwar Hamid. MA selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik danmendapat balasan dari Allah SWT.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Abdul Kholik Nasution dan Ibunda Dahlinar Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang, kakak dan adik-adik (Syukron Nasution, Listri Awani, Nur Asiah, Taufik Nasution, Leman Nasutin, Siti Maryam dan Rahma Yanti) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik peneliti Siti Hartinah, Nurma Sari, Nurul Lita Evilia, Riski Amelia Pohan, Hasni Ardilla, Purnama Sari Harahap, RiniYati, teman-teman perbankan syariah-4, teman-teman KKL Kelomok. 30 yang selalu memberi semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014, khususnya Perbankan Syariah -4 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Mei 2019
Peneliti

UMMI SALAMAH NASUTION
NIM. 14 401 00171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkapat audiftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabunganhuruf.

TandanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dangaris atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	idangaris di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beru paalif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapita tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGURUS SIDANG MUNAQSAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Pembiayaan	11
a. Pengertian pembiayaan	11
b. Tujuan Pembiayaan	12
c. Fungsi Pembiayaan.....	13
2. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	18
a. Pengertian Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	18
b. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dalam pandangan Islam	20
c. Rukun dan syarat pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	21
d. Ketentuan Hukum Pembiayaan	24
e. Aplikasi Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dalam Perbankan Syariah	25
f. Jenis-jenis pembiayaan Dengan Akad <i>Muḍārabah</i>	26
g. Manfaat pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	27

h. Risiko <i>Muḍārabah</i>	27
3. Laba Bersih	28
a. Pengertian Laba	28
b. Unsur-unsur Laba	29
c. Laba dalam Islam	30
d. Faktor-faktor Laba Bersih... ..	32
e. Tujuan laporan laba bagi Bank Syariah.....	34
f. Manfaat Laba Bersih... ..	34
g. Pengukuran Ramalan laba... ..	35
4. Pengaruh pembiayaan <i>Muḍārabah</i> terhadap Laba Bersih	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi... ..	42
2. Sampel.....	42
D. Sumber Data	43
E. Instrument Pengumpulan Data	43
1. Dokumentasi	43
2. Studi Kepustakaan.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Statistik Deskriptif	44
2. Uji <i>Normalitas</i>	44
3. Uji Regresi Sederhana	45
4. Uji Hipotesis	46
5. Uji Determinasi (R)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah Indonesia.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	51
2. Laba Bersih	53
C. Hasil Analisis	55
a. Uji Statistik Deskriptif... ..	55
b. Uji <i>Normalitas</i>	56
c. Uji Regresi Sederhana... ..	58
d. Uji hipotesis(Uji t)	59

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian... ..	61
E. Keterbatasan Peneliti.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Nama Bank Umum Syariah Indonesia.....	2
Tabel 1.2 : Data Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan Laba Bersih	4
Tabel 1.3 : Defenisi Operasional Variabel	7
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	37
Table 4.1 : Nama Bank Umum Syariah Indonesia.....	50
Tabel 4.2 : Deskriptif Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	52
Table 4.3 : Destriptif Laba bersih	55
Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Table 4.5 : Hasil Uji Normalitas... ..	56
Table 4.6 : Hasil Uji Regresi Sederhana... ..	58
Tabel 4.7 : Hasil Uji Signifikan Persial (Uji t).....	59
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	39
Gambar 4.3 : Gambar Uji Normalitas Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual.....	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Grafik Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan Laba Bersih.....	54
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas dan *P-P Plot*

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Sederhana

Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis Uji t

Lampiran 6 : Hasil Uji Determinasi (R)

Lampiran 7 : Tabel t

Lampiran 8 : Laporan Laba Rugi Bank Umum Syariah

Lampiran 9 : Laporan Neraca Bank Umum Syariah

Lampiran 10: Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGURUS SIDANG MUNAQSAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Pembiayaan	11
a. Pengertian pembiayaan	11
b. Tujuan Pembiayaan	12
c. Fungsi Pembiayaan.....	13
2. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	18
a. Pengertian Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	18
b. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dalam pandangan Islam	20
c. Rukun dan syarat pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	21
d. Ketentuan Hukum Pembiayaan	24
e. Aplikasi Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dalam Perbankan Syariah	25
f. Jenis-jenis pembiayaan Dengan Akad <i>Muḍārabah</i>	26
g. Manfaat pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	27

h. Risiko <i>Muḍārabah</i>	27
3. Laba Bersih	28
a. Pengertian Laba	28
b. Unsur-unsur Laba	29
c. Laba dalam Islam	30
d. Faktor-faktor Laba Bersih... ..	32
e. Tujuan laporan laba bagi Bank Syariah.....	34
f. Manfaat Laba Bersih... ..	34
g. Pengukuran Ramalan laba... ..	35
4. Pengaruh pembiayaan <i>Muḍārabah</i> terhadap Laba Bersih	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi... ..	42
2. Sampel.....	42
D. Sumber Data	43
E. Instrument Pengumpulan Data	43
1. Dokumentasi	43
2. Studi Kepustakaan.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Statistik Deskriptif	44
2. Uji <i>Normalitas</i>	44
3. Uji Regresi Sederhana	45
4. Uji Hipotesis	46
5. Uji Determinasi (R)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah Indonesia.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	51
2. Laba Bersih	53
C. Hasil Analisis	55
a. Uji Statistik Deskriptif... ..	55
b. Uji <i>Normalitas</i>	56
c. Uji Regresi Sederhana... ..	58
d. Uji hipotesis(Uji t)	59

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian... ..	61
E. Keterbatasan Peneliti.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Nama Bank Umum Syariah Indonesia.....	2
Tabel 1.2 : Data Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan Laba Bersih	4
Tabel 1.3 : Defenisi Operasional Variabel	7
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	37
Table 4.1 : Nama Bank Umum Syariah Indonesia.....	50
Tabel 4.2 : Deskriptif Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	52
Table 4.3 : Destriptif Laba bersih	55
Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Table 4.5 : Hasil Uji Normalitas... ..	56
Table 4.6 : Hasil Uji Regresi Sederhana... ..	58
Tabel 4.7 : Hasil Uji Signifikan Persial (Uji t).....	59
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	39
Gambar 4.3 : Gambar Uji Normalitas Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual.....	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Grafik Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan Laba Bersih.....	54
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas dan *P-P Plot*

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Sederhana

Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis Uji t

Lampiran 6 : Hasil Uji Determinasi (R)

Lampiran 7 : Tabel t

Lampiran 8 : Laporan Laba Rugi Bank Umum Syariah

Lampiran 9 : Laporan Neraca Bank Umum Syariah

Lampiran 10: Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebuah Negara kegiatan perbankan merupakan kegiatan yang dianggap, sebagai penunjang perkembangan ekonomi serta inti dari sistem keuangan suatu Negara. Hal ini dikarenakan bank merupakan tempat bagi perusahaan, badan pemerintahan, baik swasta maupun perorangan untuk menyimpan dananya. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penganut muslim terbesar di dunia. Hal ini menjadi salah satu pendorong lainnya bank berbasis syariah tersebut. Dimana bank yang berbasis syariah ini pertama direncanakan pada tahun 1991 oleh MUI yang didukung oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia).

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, yaitu perjanjian dan aturan berdasarkan hukum Islam antara pihak bank maupun pihak lain yang melakukan berbagai transaksi, seperti tabungan, pembiayaan, dan berbagai kegiatan lainnya. Dimana segala transaksi yang dilakukannya tidak boleh dimasuki transaksi-transaksi yang dilarang agama Islam yaitu transaksi dilarang karena objek (barang dan/atau jasa) dan transaksikan juga dilarang, misalnya minuman keras, bangkai, daging babi, dan sebagainya. Jadi transaksi jual beli minuman keras adalah haram, walaupun akad jual belinya sah.¹

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri yang bukan bagian dari bank konvensional yang dalam melaksanakan kegiatannya

¹Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 28.

sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan Bank Umum Syariah secara umum dapat dibagi menjadi tiga fungsi yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan pelayanan jasa.²

Di Indonesia sendiri bank syariah berkembang cukup pesat, hal ini terbukti dari semakin banyaknya bank-bank berbasis syariah yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini ada 14 unit bank syariah yang ada di Indonesia diantaranya adalah:

Tabel 1.1
Nama Bank Umum Syariah Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
2	PT. Bank Syariah Mandiri	1999
3	PT. Bank Aceh Syariah	2004
4	PT. Bank Mega Syariah	2004
5	PT. Bank BRISyariah	2008
6	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
7	PT. Bank Victoria Syariah	2009
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009
9	PT. Bank BNI Syariah	2010
10	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010
11	PT. BCA Syariah	2010
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	2010
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2016

Sumber: www.ojk.go.id.

Semakin kompleksnya kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi maupun konsumsi dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan pembiayaan perbankan syariah pun semakin berkembang.

Salah satu sumber pendapatan bank syariah yang optimal adalah dengan menggunakan transaksi pembiayaan. Dimana produk pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana berupa investasi bank kepada nasabah

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 52.

yang membutuhkan penambahan modal atau asetnya. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah dan pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan bank syariah.

Adapun produk pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan *muḍārabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*. Penelitiannya membahas tentang pembiayaan *muḍārabah* saja. Akad *muḍārabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.³

Bagi perusahaan termasuk bank perolehan laba merupakan salah satu tujuan utama. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba.⁴

Dimana rugi/laba akan mampu mempengaruhi besarnya modal atau *capital*, laba akan menambah modal sedangkan rugi akan mengurangi modal. Laporan laba/rugi ini akan memberikan informasi tentang kemajuan perusahaan yang disebabkan oleh transaksi operasi. Semakin besar tingkat pembiayaan yang akan disalurkan maka tingkat pendapatan yang akan diperoleh

³Adiwarman Karim, *Op.Cit.*, hlm. 93.

⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 348.

pihak bank juga akan semakin besar, dari hasil tingkat pendapatan tersebut maka akan diperoleh yang namanya laba bersih.⁵

Dengan laba bersih yang besar maka bank akan mampu menghadapi persaingan dan kontinuitas usaha bank dan akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan akan dapat mengoptimalkan perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat laba bersih yang diterima oleh bank.

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh laba, permasalahan yang dianggap paling penting bagi sebuah perusahaan, adapun salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual dalam hal ini pembiayaan *muḍārabah* dimana semakin tinggi pembiayaan *muḍārabah* yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh pihak bank.

Berikut ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 1.2
Data Pembiayaan *Muḍārabah* dan Laba Bersih
Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun
2015-2018 (Miliaran Rupiah)

Tahun	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	Laba Bersih
2015	7979	635
2016	7577	952
2017	6584	987
2018	5477	2806

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan teori yang ada, apabila bagi hasil mengalami kenaikan atau meningkat maka laba bersih bank juga akan mengalami kenaikan.

⁵Ismail, *Op. Cit*, hlm. 110.

Namun berdasarkan data yang diperoleh pembiayaan *muḍārabah* terus mengalami penurunan, namun laba bersih yang diterima oleh bank syariah yang justru mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal tersebut dapat dilihat pada data di atas, di mana pada tahun 2016 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan sebesar Rp. 402 Miliar, namun penurunan tersebut tidak diikuti oleh penurunan Laba Bersih yang diterima oleh Bank Umum Syariah yang justru mengalami kenaikan sebesar Rp.317 Miliar . Begitu pula pada tahun 2017 yang mana perolehan yang diterima oleh bank syariah mengalami penurunan sebesar Rp. 933 Miliar, namun penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank syariah yang justru mengalami peningkatan sebesar Rp 35 Miliar. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2018, yang mana pembiayaan *muḍārabah* bank terus mengalami penurunan sebesar Rp. 1107 Miliar, namun untuk perolehan laba bersih yang diterima oleh bank syariah justru mengalami peningkatan sebesar Rp 1.764 Miliar.

Peningkatan penyaluran pembiayaan tersebut tidak sama halnya dengan laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan. Dari data yang diperoleh diatas tidak sesuai teori pada waktu penyaluran pembiayaan meningkat maka laba bersih yang diperoleh Bank Syariah juga akan meningkat.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh pembiayaan *Muḍārabah* Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adanya penurunan yang signifikan pada pembiayaan *muḍārabah* yang tidak diiringi dengan peningkatan perolehan laba bersih selama tahun 2015-2018.
2. Terjadinya peningkatan laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah yang tidak dibarengi dengan peningkatan perolehan pembiayaan *muḍārabah* yang dilakukan oleh bank umum syariah selama tahun 2015-2018.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Setelah variabel-variabel tersebut diklasifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.⁶ Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul “Pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2018”.

Untuk lebih mudah memahami tentang definisi operasional variabel maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (X)	Pembiayaan <i>muḍārabah</i> adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (<i>shahibul mal</i>) yang menyediakan seluruh (100%) modal dan pihak kedua (<i>mudharib</i>) yang bertindak selaku pengelola dana dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya (di muka) ⁷ .	1. Jumlah pembiayaan 2. Rukun dan syarat <i>muḍārabah</i> 3. Jenis-jenis pembiayaan <i>muḍārabah</i> 4. Landasan hukum <i>muḍārabah</i>	Rasio
Laba Bersih (Y)	Selisih lebih pendapatan atas beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. ⁸	1. Pendapatan 2. Biaya-biaya 3. Beban	Rasio

⁶Sumardi Surya brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29.

⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 60-61.

⁸Soemarso, *Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 54.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk fokus penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu Pengetahuan tentang dunia perbankan syariah, serta memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga perbankan syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
 - a. Bagi Peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam dalam bidang perbankan syariah.
 - b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

- c. Bagi Bank Umum Syariah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan fungsi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah dalam menghadapi arus globalisasi ekonomi.
- d. Bagi Mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah yang berisi tentang uraian-uraian masalah sampai mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah berisikan uraian penelusuran masalah dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan penelitian. Batasan masalah yang berisi tentang masalah yang akan dibatasi agar terfokus pada masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran tentang hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan segala sesuatu yang akan dibahas dan diuraikan tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan atau konsep yang dijadikan referensi dalam

penelitian., penelitian terdahulu berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir tentang konsep pemikiran penelitian mengenai masalah yang akan diteliti, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan dia Bank Umum Syariah, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi dan sampel yang berjumlah 48 sampel, kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi dan analisis data.

BAB IV berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta dan saran-saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.¹

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor.10 Tahun 1998 pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”²

Kemudian di jelaskan lagi dalam Undang-undang Nomor. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa:

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 105.

²Trisadini P.Usanti & Abd.Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hlm.3.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.³

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam praktiknya kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki tujuan, diantaranya adalah:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya

³*Ibid.*, hlm. 5.

akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.⁴

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal atau Uang.

⁴Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 711

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, deposito, ataupun tabungan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank yang diperoleh dari para penyimpan uang tidaklah idle(diam)dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun bermanfaat bagi masyarakat

2) Pembiayaan Dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) Suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan adi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa atau minyak goreng, peningkatan utility padi menjadi beras,benang menjadi tekstil, dan sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh

karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3) Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang.

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, *giro bilyet*, *wesel*, *promes*, dan sebagainya melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Di samping itu, dengan cara transformasi yaitu bank giral.

4) Pembiayaan Menimbulkan Kegairahan Berusaha Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karena itu, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurang mampuannya yang berhubungan dengan manusia

lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor yang produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat.

Dengan perkataan lain setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk menambah *flow of goods* serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata ke seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan bank disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Simpanan atau investasi masyarakat ditingkatkan dengan pengeluaran surat-surat berharga seperti giro, deposito, tabungan, dan sertifikat-sertifikat bank

lainnya, sedangkan uang masyarakat yang tertanam itu disalurkan ke usaha- usaha yang produktif.

6) Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional.

Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi Negara.⁵

Disamping itu, dengan semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan menghemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.⁶

⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP UMPYKPN, 2005) hlm. 19-21.

⁶Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Op.Cit*, hlm. 712-715.

2. Pembiayaan *Muḍārabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah.⁷ *Muḍārabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan, pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha⁸

Menurut Muhammad *muḍārabah* adalah: kerjasama dilakukan oleh *ṣāhibul māl* yang memberikan dana 100% dengan *muḍārib* yang memiliki keahlian.⁹ Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.¹⁰

⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

⁸Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Game Insani Pers, 2001), hlm. 95.

⁹Muhammad & Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta:Trust media, 2009), hlm. 100.

¹⁰Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 122.

Berdasarkan pengertian diatas maka pembiayaan *muḍārabah* adalah akad pembiayaan antara bank dan nasabah untuk menjalankan suatu usaha dimana bank memberikan modal dan nasabah menjalankan usahanya. Dalam kontrak *muḍārabah* pemodal dapat bekerja sama dengan lebih dari satu pengelola. Para pengelola tersebut seperti bekerja sebagai mitra usaha terhadap pengelola yang lain. Nisbah (porsi) bagi hasil pengelola dibagi sesuai kesepakatan di muka.¹¹

Nisbah bagi hasil antara pemodal dan pengusaha harus disepakati di awal perjanjian. Besarnya nisbah bagi hasil masing-masing pihak tidak diatur dalam syariah, tetapi tergantung kesepakatan mereka. Pembagian keuntungan yang tidak diperbolehkan adalah dengan menentukan alokasi jumlah tertentu untuk salah satu pihak. Diperbolehkan juga untuk menentukan proporsi yang berbeda untuk situasi yang berbeda. Misalnya, jika pengelola berusaha di bidang produksi, maka nisbahnya 50 persen, sedangkan kalau pengelola berusaha di bidang perdagangan, maka nisbahnya 40 persen.

b. Pembiayaan *Muḍārabah* dalam Pandangan Islam

Secara umum, landasan dasar syariah pembiayaan *muḍārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Adapun dasar hukum terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa Ayat 29, Allah SWT, Berfirman:

¹¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm.60.

جَزْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لِأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَا مِنْكُمْ تَرَاضِعَنْ تَر

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹²

Penafsiran ayat diatas adalah Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar’i seperti riba, judi dan berbagai hal yang serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar’i, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba, sehingga Ibnu Jarir berkata: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang seseorang yang membeli baju dari orang lain dengan mengatakan jika anda senang, anda dapat mengembalikannya dan tambahkan satu dirham.” Itulah yang difirmankan oleh Allah: *laa ta’kuluu amwaalakum bainakum bil bathil* “janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan pembiayaan *muḍārabah* adalah kesepakatan bersama sebelum melakukan transaksi. Allah SWT,

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 65

¹³Muhammad Nasib Ar-rifa’i, *Kemudahan Dari Allah-Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.127.

telah memerintahkan untuk adanya suka sama suka diantara nasabah dengan pihak bank syariah dalam hal ini pembagian keuntungan atas dana yang ditanamkan sebagai dana pihak ketiga.

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan dengan Akad *Muḍārabah*

Kontrak *muḍārabah* terjadi jika terpenuhi rukun kontrak sebagai berikut:

- 1) *Sāhibul māl* (pemodal) pihak yang memiliki modal.
- 2) *Muḍārib* (pengelola) adalah pihak yang akan melakukan bisnis atau mengelola modal.
- 3) Modal (*Māl*)
- 4) Kerja/usaha
- 5) Nisbah Keuntungan
- 6) *Ijab qabul*, yaitu kesepakatan antara kedua belah pihak yang bertransaksi.¹⁴

Adapun syarat dari akad *muḍārabah* yang harus dipenuhi agar transaksi dapat terjadi, adalah:

- 1) Penyedia dana (*sāhibul māl*) dan pengelola (*muḍārib*) harus cakap hukum.

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 205.

- 2) Penyertaan *ijab qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan akad dengan memperhatikan hal-hal berikut:
- a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan akad.
 - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
 - d. Modal ialah sejumlah uang dan/ atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *muḍārib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
 - (1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
 - (2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
 - (3) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *muḍārib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai kesepakatan dalam akad.
- 3) Kerja atau usaha oleh pengelola (*muḍārib*), sebagai pertimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a. Kerja atau usaha adalah hak eksklusi *muḍārib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
 - b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *muḍārabah*, yaitu keuntungan.
 - c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *muḍārabah*, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.
- 4) Keuntungan *muḍārabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
- a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan untuk satu pihak.
 - b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk nisbah dari keuntungan sesuai kesepakatan.
 - c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *muḍārabah*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.¹⁵

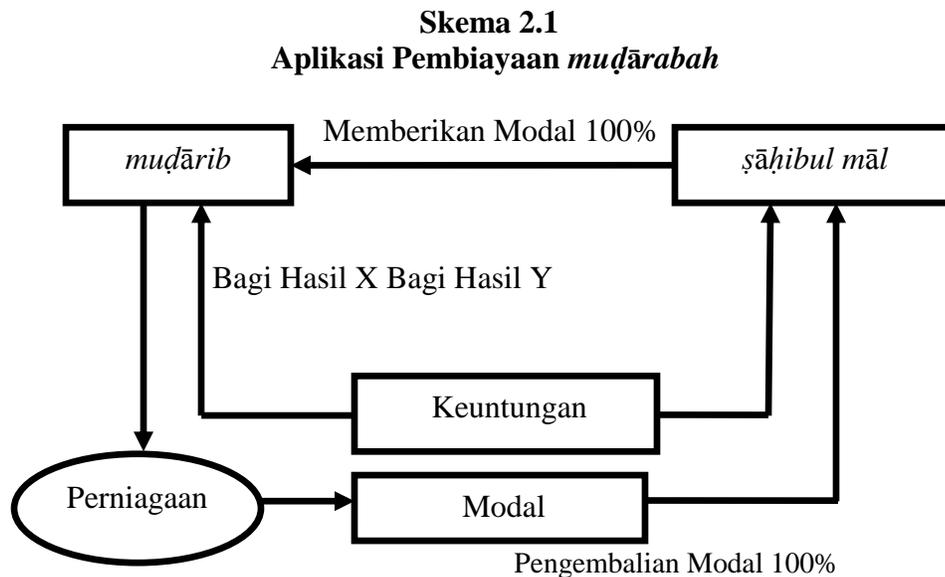
¹⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Muḍārabah di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 58-60.

- 5) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai pertimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut :
- a. Kegiatan usaha adalah hak eksklusif *mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melaksanakan atau melakukan pengawasan.
 - b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *muḍārabah*, yaitu keuntungan.
 - c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *muḍārabah*, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.
- d. Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan
- 1) *Muḍārabah* boleh dibatasi pada periode tertentu.
 - 2) Kontrak tidak boleh dikaitkan (*mu"allaq*) dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.
 - 3) Pada dasarnya, dalam *muḍārabah* tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (*yad al-amanah*), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
 - 4) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya

dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui *musyawarah*.

e. Aplikasi Pembiayaan *muḍārabah* dalam Perbankan Syariah

Secara umum aplikasi perbankan dengan akad *muḍārabah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:¹⁶



Keterangan:

- a) Bank bertindak sebagai *ṣāhibul māl* (penyedia dana 100%) dan nasabah sebagai *muḍārib* (Keahlian/Keterampilan).
- b) Bagi hasil (keuntungan dan kerugian) dihitung berdasarkan nisbah yang disepakati (Nasabah = X% dan Bank = Y%).

¹⁶*Ibid.*, hlm. 65.

f. Jenis-jenis Pembiayaan dengan Akad *Muḍārabah*

Secara umum, *muḍārabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *Muḍārabah muthlaqah* adalah akad *muḍārabah* yang menyatakan pemilik dana untuk memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam mengelola dana tersebut. Misalnya si *muḍārib* tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- 2) *Muḍārabah muqayyadah* adalah akad *muḍārabah* yang menyatakan pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana dalam mengelola dana tersebut. Misalnya si *muḍārib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.
- 3) *Muḍārabah musytarakah* adalah jenis akad selanjutnya yang bisa anda ketahui. Ketika awal kerjasama, akad yang disepakati yakni akad *muḍārabah* dengan modal 100% dari pemilik dana, namun ketika berjalannya usaha dan pengelola dana tertarik menanam modal pada usaha tersebut, maka pengelola dana diperbolehkan untuk ikut dan menyumbang modal untuk bisa mengembangkan usaha tersebut. Cukup banyak yang melakukan akad *muḍārabah musytarakah*, karena pada akhirnya banyak pengelola dana yang tergiur untuk bergabung dan menerima keuntungan.¹⁷

¹⁷Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 91.

g. Manfaat Pembiayaan dengan Akad *Muḍārabah*

Manfaat pembiayaan dengan akad *muḍārabah* adalah:

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negativ spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan.
- 5) Prinsip bagi hasil berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.¹⁸

h. Risiko *muḍārabah*

Risiko yang terdapat dalam *muḍārabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

- 1) *Sidestreaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.

¹⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, hlm. 97-98.

3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

2. Laba Bersih

a. Pengertian laba

Menurut Abdullah Al-mushlih dan Shalah ash-shawi yang dikutip dari Baridwan, laba merupakan.

Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau peristiwa lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali kenaikan modal yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.”

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Penentu target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laba yang di peroleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga diperoleh digunakan penanaman modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.¹⁹

¹⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.302.

Jadi dari beberapa penjelasan tentang laba tersebut maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa laba bersih atau keuntungan adalah salah satu hasil atau imbalan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Laba merupakan tujuan akhir dari perusahaan yang harus dicapai secara maksimal.

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, Apabila beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.²⁰

b. Unsur-unsur Laba

1) Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa dan aktivitas lainnya.

2) Beban

Beban adalah arus kas aktiva atau penggunaan lainnya yang di sebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa dan aktivitas lainnya.

²⁰Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Selempang empat, 2000), hlm 25.

3) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perifer (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi *incidental* (transaksi terjadinya jarang).

4) Kerugian

Kerugian adalah Penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perifer (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang).²¹

c. Laba dalam Islam

Perniagaan merupakan jual beli yang berorientasi mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuannya yang paling mendasar, bahkan merupakan tujuan asli dari perniagaan. Adapun yang menjadi syarat-syarat dalam menentukan keuntungan adalah sebagai berikut:

- a) Keuntungan yang diterima dari hasil memperdagangkan komoditi barang adalah segala sesuatu yang muncul dari hasil jual beli yang haram merupakan usaha kotor yang diwadahi oleh transaksi yang rusak pula.

²¹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145.

terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan(85). Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman.dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"(86)²²

Berdasarkan ayat diatas Allah berfirman bahwa agar kita memberikan takaran dan timbangan secara adil, dan janganlah kita merugikan manusia terhadap hak-hak atau milik orang lain dan janganlah kita membuat kejahatan dan kerusakan di muka bumi. Yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan. Makna ayat yang digaris bawah di atas bermakna menurut M. Quraish Shihab yaitu berkesinambungan, tafsirannya dengan yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.²³

d. Faktor-faktor Laba Bersih

Menurut Jumingan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*netincome*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:²⁴

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dalam harga jual per unit.

²²Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2008), hlm. 231.

²³M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, pengantar ilmu ekonomi 2* (Jakarta: Bima Aksara, 1985), hlm. 7-9.

²⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 165.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Para nasabah perlu mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Sebab itu akan lebih meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menanamkan modalnya kepada bank. Semakin besar laba bersihnya maka semakin produktif juga bank tersebut. Maka dari itu laba bersih ini adalah sangat berperan penting dalam luas pengungkapan laporan keuangan tahunan untuk memberikan informasi kepada investor khususnya tentang laba bersih yang akan diperoleh nantinya.

e. Tujuan Laporan Laba Bagi Bank Syariah

Secara lebih spesifik, pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:²⁵

- 1) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen
 - 2) Sebagai alat ukur efisiensi manajemen
 - 3) Untuk membedakan antara modal dan laba
 - 4) Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi deviden
 - 5) Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak
 - 6) Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi
- f. Manfaat Laba Bersih

Menurut Melayu S.P Hasibuan pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.
- 2) Dapat membayar deviden bank pemegang saham bank.
- 3) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
- 4) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
- 5) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
- 6) Dapat meningkatkan status bank yang bersangkutan.²⁶

g. Pengukuran Ramalan Laba

²⁵ O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152.

²⁶Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 100.

Ukuran laba secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini dan laba masa depan dengan total investasi modal.²⁷ Digunakannya ramalan ini pada analisis dan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme. Menurut Wild Harapan atau taksiran yang diharapkan dari ramalan laba ini ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Sejarah pertumbuhan tingkat pengembalian
- 2) Perubahan perusahaan
- 3) Kondisi usaha yang diperkirakan
- 4) Taksiran pengembalian proyek baru

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan laba dapat diramalkan dari jumlah masa lalu, laba saat ini dan laba masa lalu yang akan datang sebagai bahan dalam melakukan analisa, selain pengembalian atas investasi modal termasuk juga kedalam unsur atau sarana utama dan pelengkap dalam peramalan laba.

3. Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* terhadap Laba Bersih

Bank merupakan salah satu lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut guna menambah nilai uang. Bank melakukan pembiayaan sebanyak mungkin, semakin besar tingkat pembiayaan *muḍārabah* maka tingkat laba bersih akan diperoleh pihak bank juga akan semakin besar. Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad kerja sama

²⁷Wild, et.al.. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi (Edke-8).(Jakarta: Salemba Empat, 2015) hlm. 36.

antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.²⁸ Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.

Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan *muḍārabah* dengan memberikan sejumlah modal untuk usaha tertentu sesuai prinsip syariah dengan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak di awal. Dari keuntungan pembiayaan yang telah disalurkan bank memperoleh pengembalian modal yang akan menambah pendapatan bank.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih.

Tabel 2.1

²⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 292.

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Elia Wijayanti (Skripsi 2007)	Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Muḍārabah Musyarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> terhadap Tingkat Laba Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan <i>Muḍārabah musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.
2.	Ima Fatmawati (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) 2016)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Muḍārabah Musyarakah</i> dan <i>Ijarah</i> terhadap Laba Bersih Bank Umum Syaiah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Muḍārabah</i> berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.
3.	Nurawalunnisa (Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, 2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Ijarah</i> Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa hal yang membedakan antara judul peneliti dengan judul penelitian terdahulu, antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Elia Wijayanti yang berjudul analisis pengaruh pembiayaan *muḍārabah*, *musyarakah*, *murabahah* terhadap tingkat laba di Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Sementara peneliti membahas tentang

pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2018. Di mana penelitian yang dilakukan Elia Wijayanti menggunakan 3 variabel independen yaitu *muḍārabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*.

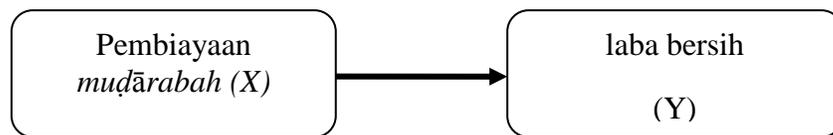
Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang berjudul pengaruh pembiayaan *murabahah*, *muḍārabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara peneliti membahas tentang pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2018. Di mana penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati menggunakan 4 variabel independen yaitu *muḍārabah*, *murabahah*, dan *musyarakah* dan satu variabel dependen berupa laba bersih, sedangkan peneliti menggunakan satu variabel dependent dengan satu variabel independen yaitu pembiayaan *muḍārabah*. Sedangkan untuk letak persamaannya Fatmawati dan peneliti sama-sama meneliti mengenai pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurawwalunnisa dengan judul pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* terhadap laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri), menggunakan variabel independen sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 variabel independen saja dan tempat penelitiannya. Sedangkan untuk persamaannya peneliti dengan Nurawwalunnisa sama-sama meneliti mengenai pengaruh *muḍārabah* terhadap Laba Bersih.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.²⁹ Di dalam kerangka konsep inilah akan dijelaskan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoretis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan *muḍārabah* terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

Gambar 2.1
Kerangka pikir



Keterangan: berhubungan secara parsial

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.³⁰

²⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

³⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_a: Terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai Desember 2018 sampai dengan Juni 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, atau tahunan.¹Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah yang dipublikasikan OJK.

¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.² Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah yang berkenaan dengan pembiayaan *muḍārabah* serta laba bersih di Bank Umum Syariah Tahun 2010 sampai 2018. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 bulan.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penting sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Adapun sampel dari penelitian adalah seluruh laporan laba rugi yang terkait dengan pembiayaan *muḍārabah muḍārabah* dan laba bersih pada Bank Umum Syariah dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2018 yang berjumlah 48 bulan. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel selama tahun 2015-2018. Dan merupakan

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2007), hlm. 119.

sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia melalui website www.ojk.go.id.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Sedangkan dalam pengumpulan data maka di lakukan beberapa tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.³Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan yang meliputi Laporan laba rugi dan neraca dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, yakni www.ojk.go.id.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1998), hlm.93.

2. Studi Kepustakaan

Adapun Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian, yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi, termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa minimum, maksimum, dan rata-rata.⁴

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁵ Adapun uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji *one sample kalmogorov smirnov* dan metode grafik normal *P-P Plot Of regression standardizen residual*.

⁴Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 38.

⁵*Ibid.*, hlm. 144.

- a. *One sample kalmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikan lebih dari 0.05.⁶
- b. Uji residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of regression standardizen residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka nilai tersebut normal.⁷
- c. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi sederhana untuk menguji variabel *independen* (pembiayaan *muḍārabah*) dengan variabel *dependent* (laba bersih), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila variabel *independent* mengalami kenaikan atau malah mengalami sebaliknya.

⁶*Ibid.*, hlm.147

⁷*Ibid.*, hlm.144

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:⁸

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (laba bersih)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pembiayaan *muḍārabah*

e = error

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu.⁹ Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih maka digunakan tingkat signifikan 0,5. kriteria ujinya adalah:

a. Jika $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

⁸Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembanganya* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hlm.156.

⁹Syofyan Siregar, *Statistic Parametric* (Jakarta: PT Budi Aksara, 2013), hlm. 194.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji R dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih.

Nilai koefisien R adalah 0 - 1 ($0 < R < 1$). Nilai yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent semakin terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independent dapat menjelaskan keseluruhan apa yang terjadi pada variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagai mana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang mengakomodasikan perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik asset maupun kegiatan usahanya. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sector keuangan syariahlainnya, berarti perbankan telah terbentuk *dual system* ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya, bank merupakan lembaga yang memiliki tiga fungsi utama dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu berupa menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam sejarah ekonomi Islam kegiatan tersebut telah dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw hingga sekarang.

Bank syariah di Indonesia, menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008 pasal 18 perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank umum syariah adalah bank syariah

yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank ini dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *leter of credit*, dan sebagainya.¹

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan Fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan Fatwa dibidang syariah. Bank Umum Syariah disebut juga dengan *full branc* (cabang penuh), karena tidak dibawa koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan bank konvensional. Bank syariah data dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelapornya terpisah dengan induk banknya.²

Kegiatan Bank Umum Syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi umum yaitu: penghimpunan dana pihak ketiga, atau dana masyarakat, penyaluran dana dan pelayanan jasa bank.

61. ¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.52.

1. Penghimpunan dana dari masyarakat

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan acara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan, antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, deposito *muḍārabah*, dan produk pendanaan yang lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam.

2. Penyaluran dana dari masyarakat

Bank Umum Syariah perlu menyalurkan dana nya ke pihak yang membutuhkan dana, yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya.

3. Pelayanan jasa

Bank Umum Syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membatu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah.

Di Indonesia sendiri bank syariah berkembang cukup pesat, hal ini terbukti dari semakin banyaknya bank-bank berbasis syariah yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini ada 14 unit bank syariah yang ada di Indonesia diantaranya adalah:

Tabel 4.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
2	PT. Bank Syariah Mandiri	1999
3	PT. Bank Aceh Syariah	2004
4	PT. Bank Mega Syariah	2004
5	PT. Bank BRISyariah	2008

6	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
7	PT. Bank Victoria Syariah	2009
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009
9	PT. Bank BNI Syariah	2010
10	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010
11	PT. BCA Syariah	2010
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	2010
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2016

Sumber: www.ojk.go.id.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perbulan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 dengan menggunakan SPSS 22 dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linear sederhana.

1. Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat laba bersih yang di terima oleh bank.

Tabel 4.2
Data Pembiayaan *Muḍārabah* Tahun 2015-2018
(dalam miliaran rupiah)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	8178	7806	7336	6211
Februari	8070	7613	7146	5936
Maret	7968	7552	7266	6333
April	8037	7561	7136	6402
Mei	8041	8103	7200	6577
Juni	8566	8422	7756	6175
Juli	8583	8094	7782	6042
Agustus	8477	7912	7662	5840
September	8367	8001	7434	5612
Oktober	8214	7880	7043	5869
November	8003	7688	6959	5699
Desember	7979	7577	6584	5477

Sumber: www.ojk.go.id.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2015 bulan Maret mengalami penurunan sebesar Rp. 102 miliar, kemudian pada bulan April sampai Juni mengalami kenaikan kembali dan pada bulan Agustus sampai Desember pembiayaan *muḍārabah* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pembiayaan *muḍārabah* di bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp. 193 miliar kemudian di bulan Mei sampai Juni mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 542 miliar dan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016 terus mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember pembiayaan *muḍārabah* terus mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 dari bulan Januari mengalami penurunan dari bulan Desember 2017 kemudian pada bulan Maret pembiayaan *muḍārabah* kembali mengalami kenaikan

sebesar Rp. 397 miliar dan kemudian pada bulan Juni sampai dengan Desember mengalami fluktuasi.

2. Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Berikut akan ditunjukkan perkembangan laba bersih pada Bank Umum Syariah

Berikut akan dijelaskan perkembangan pembiayaan *muḍārabah* dan laba bersih pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2015-2018.

Tabel 4.3
Data Laba Bersih Tahun 2015-2018
(dalam miliaran rupiah)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	120	151	165	32
Februari	214	238	327	216
Maret	278	368	543	626
April	326	441	711	857
Mei	415	14	921	1145
Juni	372	563	1084	1434
Juli	420	535	1197	1626
Agustus	431	414	1253	1860
September	528	647	1455	2509
Oktober	613	498	972	2251
November	697	976	1119	2523
Desember	635	952	987	2806

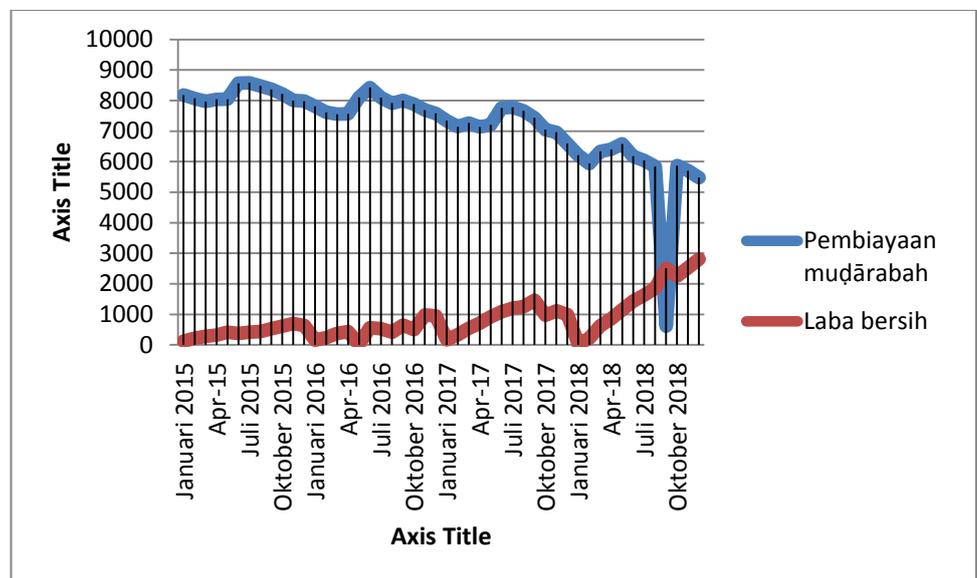
Sumber: www.ojk.go.id.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 bulan Januari sampai Desember 2015 laba bersih mengalami fluktuasi yakni dibulan juni terjadi penurunan sebesar Rp.43 Miliar. Begitu juga di bulan Mei tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat drastis yakni laba bersih hanya Rp. 14 miliar. Hal ini juga terjadi tahun 2017 bulan Januari sampai Desember tahun

2017 dan 2018 laba bersih selalu mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Namun jika dibandingkan setiap tahun, laba bersih selalu mengalami kenaikan yakni di tahun 2015 laba bersih sebesar Rp. 634 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 317 miliar ditahun 2016 menjadi Rp 952 miliar. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan Rp 35 miliar menjadi Rp 987 miliar. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 1819 miliar menjadi Rp 2806 miliar.

Berikut ini disertakan grafik perkembangan pembiayaan *muḍārabah* dan laba bersih pada Bank Umum Syariah.

Garik 4.1
Pembiayaan *Muḍārabah* dan Laba Bersih
Tahun 2015-2018
(dalam miliaran rupiah)



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 pembiayaan *muḍārabah* di bulan Juli mengalami kenaikan, sementara laba bersih mengalami penurunan di bulan Juni. Pada tahun 2016

pembiayaan *muḍārabah* mengalami fluktuasi setiap bulan namun pada laba bersih 2016 dari bulan Januari sampai Desember mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 pembiayaan *muḍārabah* di bulan Juni mengalami peningkatan sementara laba bersih di bulan Oktober 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 Pembiayaan *muḍārabah* dari bulan Agustus mengalami penurunan sementara laba bersih di bulan Oktober mengalami kenaikan.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *standar deviasi*, *minimum*, *maximum*, dan lain-lain.

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan_mudharabah	48	5477	8583	7336.85	890.507
Laba_bersih	48	120	2806	838.85	655.724
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang berkenaan dengan pembiayaan *muḍārabah* dan laba bersih pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018, diperoleh *mean* (rata-rata), *standar deviation* (standar deviasi), *minimum*, *maksimum* dan N (jumlah sampel).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka *mean* (nilai rata-rata) pembiayaan *muḍārabah* sebesar 7336.85, dan standar deviasi sebesar 890.507. Nilai minimum sebesar 5477 dan nilai maksimum sebesar 5477 Selanjutnya *mean* (nilai rata-rata) laba bersih sebesar 838.85 dan standar deviasi sebesar 655.724. Nilai minimum sebesar 120 dan nilai maksimum sebesar 2806.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan dengan uji *Kalmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikan lebih dari 0.05. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	468.16374578
Most Extreme	Absolute	.089
Differences	Positive	.089
	Negative	-.075
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

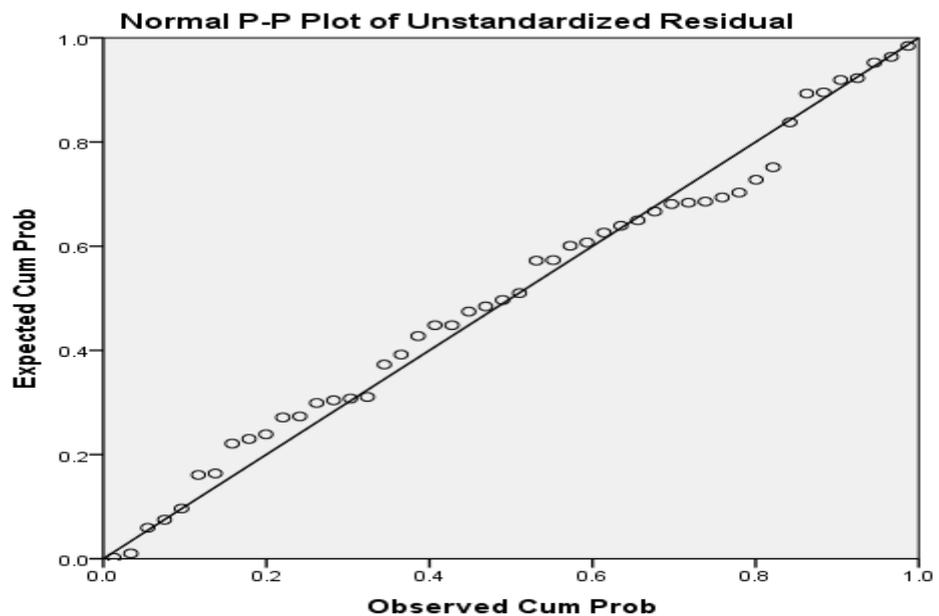
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji *one sample Kalmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ini berarti nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut normal untuk memperjelas data normal atau tidak, hasil uji akan ditunjukkan dengan metode grafik, berikut akan ditunjukkan dengan metode grafik.

Gambar 4.1
Uji Grafik P-P Plot Of Regression Standardizen Residual



Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardizen Residual*, titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan *muḍārabah* terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada Bank Umum Syariah.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4621.574	572.798		8.068	.000
Pembiayaan_ mudharabah	.516	.078	.700	6.651	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Berdasarkan hasil output diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4621.574 + 0,516 X + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 4621.574 menunjukkan apabila pembiayaan *muḍārabah* bernilai 0 (konstan), maka laba bersih sebesar 4621.574.
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *muḍārabah* (b) bernilai positif yaitu 0,516. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan *muḍārabah* sebesar 1 %. Maka keputusan nasabah akan meningkat sebesar 0,516.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4621.574	572.798		8.068	.000
Pembiayaan_ mudharabah	.516	.078	.700	6.651	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Berdasarkan hasil *output* diatas maka dapat dilihat hubungan antara variabel dengan menggunakan uji $t = 6.651$. Tabel distribusi t dapat dicari dengan derajat keabsahan (df) $n-k-1$ atau $48-1-1=46$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,678$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,651 > 1,678$) dan nilai signifikan 0.000 dengan nilai $Sig. < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.479	473.225

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_mudharabah

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Dari tabel *output* diatas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,490 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih sebesar 49% artinya pembiayaan *muḍārabah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dapat di jelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba bersih seperti variabel pembiayaan *musyarakah, ijarah, murabahah, salam, dan istishna*

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,651 > 1,678$) dan nilai signifikan 0.000 dengan nilai $Sig. < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 (R *Square*) sebesar 0,490 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih sebesar 49 artinya pembiayaan *muḍārabah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dapat di jelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba bersih seperti variabel pembiayaan *musyarakah, ijarah, murabahah, salam, dan istishna*

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan Sutan Remy Sjahde ini bahwa pembiayaan *muḍārabah* menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat pembiayaan *muḍārabah* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Semakin besar tingkat pembiayaan *muḍārabah* maka tingkat laba bersih akan diperoleh pihak bank juga akan semakin besar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ima Fatmawati (2016) bahwa pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan .

Diantara keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian, mulai dari pelaksanaan penelitian, pengolahan data sampai dengan penyusunan skripsi, sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Waktu penelitian yang lebih lama tentu akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
3. Menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh dua rasio keuangan yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan laba bersih.
4. Pengambilan data dan periode penelitian ini yang terbentuk data sekunder. Penulis hanya mengambil populasi seperlunya saja.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,651 > 1,678$) dan nilai signifikan 0.000 dengan nilai $Sig.<\alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,490 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pembiayaan *muḍārabah* terhadap laba bersih sebesar 49 artinya pembiayaan *muḍārabah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dapat di jelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba bersih seperti variabel pembiayaan *musyarakah, ijarah, murabahah, salam, dan istishna*

B. Saran

1. Kepada seluruh bank umum syariah untuk selalu memperhatikan peningkatan ataupun penurunan pembiayaan *Muḍārabah* untuk menjaga stabilitas laba bersih sebagai sumber pendapatan suatu bank.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan bank umum syariah mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain seperti variabel pembiayaan *musyarakah, ijarah, murabahah, salam, dan istishna* yang dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIT Indonesia, 2003.
- _____, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana 2011.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ima Fatmawati, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia”, Skripsi, Universitas Jember, 2016.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khaerul Umam, *Menejemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Pengantar Ilmu Ekonomi 2*, Jakarta: Bima Aksara, 1985.
- Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Muhammad & Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trustmedia, 2009.
- Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Kemudahan dari Allah-Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Nurawalunnisa, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri), dalam *jurnal Ekonobis*, Volume 3, No. 1, Maret 2017.
- Novi Fadhila, Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri, dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 15, No 1, Maret 2015.
- Simamora, Henry, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Selempang Empat 2000.
- Soemarso, *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Game Insani Pers, 2001.
- Syofyan Siregar, *Statistic Parametric*, Jakarta: PT Budi Aksara, 2013.
- Trisadini P. Usanti & Abd. Shomad, *Hukum Perbankan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara,2010.

Wild, et. al.. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi(Edke-8), Jakarta: Salemba Empat,2015.

Lampiran 1

Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

**Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan_mudharabah	48	5477	8583	7336.85	890.507
Laba_bersih	48	120	2806	838.85	655.724
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 2

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	468.16374578
Most Extreme	Absolute	.089
Differences	Positive	.089
	Negative	-.075
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

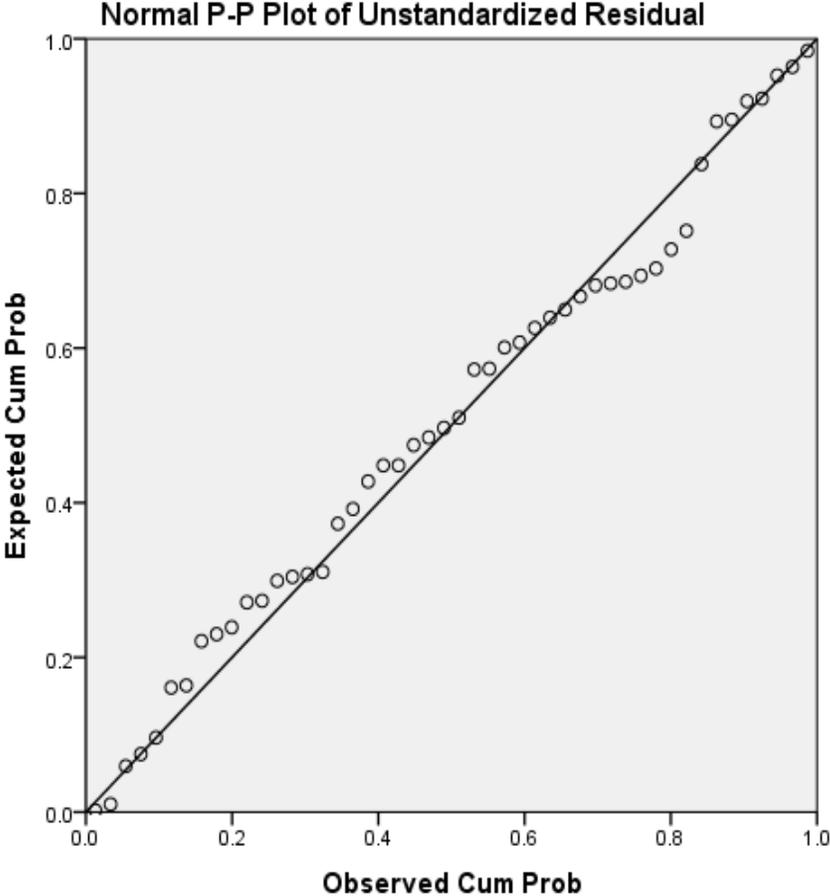
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3



Lampran 4

3. Uji Regresi Sederhana

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4621.574	572.798		8.068	.000
Pembiayaan_mudharabah	.516	.078	.700	6.651	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Lampiran 5

4. Uji t

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
4621.574	572.798		8.068	.000
.516	.078	.700	6.651	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Lampiran 6

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.479	473.225

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_mudharabah

b. Dependent Variable: Laba_bersih